

**PERGESERAN MAKNA PENERJEMAHAN DAN
KESALAHAN PENERJEMAHAN PADA TEKS SUBTITLE
BAHASA INDONESIA DALAM PROGRAM YOUKU
TIONGKOK “STREET DANCE OF CHINA: SEASON 4”**

**中国优酷《这！就是街舞：第四季》中印尼文字幕的意义转移和
翻译错误**

Vania Budidjojo dan Elisa Christiana B.A., M.A., M.Pd.

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: a12180009@john.petra.ac.id dan elisa_88@petra.ac.id

ABSTRAK

Pergeseran makna penerjemahan dan kesalahan dalam penerjemahan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tingkat pemahaman para pembaca atau penonton dari bahasa sasaran penerjemahan tersebut. Sehingga sangat penting bagi seorang penerjemah untuk bisa menerjemahkan dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam tipe pergeseran makna penerjemahan dan kesalahan penerjemahan yang terjadi pada teks *subtitle* Bahasa Indonesia program Youku berbahasa Mandarin dari Tiongkok yang berjudul “Street Dance of China: Season 4”, agar di kemudian hari para penerjemah dapat lebih berhati-hati dalam menerjemahkan suatu karya. Penelitian ini memakai teknik penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana penulis akan menganalisis satu persatu teks *subtitle* Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia yang didapatkan dari video asli program Youku “Street Dance of China: Season 4” yang berada di Youtube resmi Youku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam teks *subtitle* tersebut ditemukan semua tipe pergeseran makna yang dikemukakan oleh Simatupang, yaitu pergeseran makna dari spesifik ke generik, pergeseran makna dari generik ke spesifik, dan pergeseran makna karena adanya perbedaan budaya. Selanjutnya di dalam data tersebut juga ditemukan semua tipe dari teori kesalahan penerjemahan yang dikemukakan oleh Norrish, yaitu kesalahan semantik, kesalahan sintaksis, dan kesalahan morfologis.

Kata kunci: *street dance of china*, pergeseran makna, kesalahan penerjemahan, bahasa mandarin, *subtitle*

摘要

翻译意义的转移和翻译的错误对译文读者或观众对译文的理解程度有很大的影响。所以翻译者能够正确翻译是非常重要的。本研究旨在分析中国中文优酷节目《这！就是街舞：第四季》印尼文字幕中出现的各种翻译意义转移和翻译的错误，以便将来译者在翻译某些内容时可以更加小心。本研究采用描述性定性研究法，笔者将对优酷官方 Youtube 上的优酷节目《这！就是街舞：第四季》原视频中的中文和印尼文字幕文本进行一一分析。结果表明，在字幕文本中，所有被 Simatupang 提出的意义转移类型，即从泛义到特义的改变、从特义到泛义的改变、文化观点不同

导致的意义改变都被笔者发现。此外，在资料中还发现了 Norrish 提出的各类翻译错误理论，即语义错误、句法错误和形态错误。

关键词：这就是街舞，意义转移，翻译错误，中文，字幕

PENDAHULUAN

“Street Dance of China” merupakan program Youku yang terkenal bukan hanya di China tetapi juga di berbagai negara. Program Youku ini hingga tahun 2022 telah memiliki empat musim, dimana setiap musim ditayangkan satu tahun sekali. Penulis juga memiliki kesan tersendiri terhadap program Youku ini, karena program ini adalah program yang membuat penulis jatuh cinta kepada dunia *dance*. Uniknya pada musim keempat program Youku ini memiliki dan menyediakan teks *subtitle* terjemahan Bahasa Indonesia. Tetapi saat menontonnya, penulis menemukan jika di dalam teks terjemahan Indonesiannya terdapat pergeseran makna penerjemahan dan juga kesalahan penerjemahan. Maka lewat penelitian ini penulis hendak menjadikan pergeseran-pergeseran dan kesalahan-kesalahan penerjemahan tersebut sebagai objek penelitian agar dikemudian hari para penerjemah bisa berhati-hati dalam menerjemahkan suatu karya.

Dalam melakukan penelitian, penulis juga memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu tentang pergeseran dan kesalahan penerjemahan khususnya mengenai film dan *reality show*, diantara: “Analisis Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Subtitle Film Apple of My Eye” yang memakai teori pergeseran Simatupang dalam proses analisisnya, dan ditemukan jika pergeseran makna yang paling banyak terjadi adalah pergeseran dari makna generik ke makna spesifik (Marsa Soemargo, 2017). Lalu dalam “Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis dalam Karya Terjemahan” ditemukan bahwa dalam objek terjemahan yang diteliti ditemukan adanya kesalahan morfologis dalam pembentukan kata dan kesalahan sintaksis dalam urutan kata (Rita Erlinda, 2008). Kemudian dalam “Identifikasi kesalahan terjemahan mahasiswa pada mata kuliah terjemahan sosial budaya bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin (kajian semantik: ketidaksesuaian makna)” sang penulis hanya meneliti kesalahan penerjemahan tipe semantik saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa membuat kesalahan paling banyak dalam kesalahan pemilihan kata (Henggar P, et al, 2021). Penelitian penulis berbeda dengan ketiga penelitian diatas, karena penelitian ini menggabungkan dua macam penelitian yang ada yaitu pergeseran makna penerjemahan yang memakai teori dari Simatupang, dan kesalahan penerjemahan yang memakai teori dari Norrish.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis akan berfokus meneliti setiap teks subtitle Bahasa Indonesia dan Mandarin yang terdapat pada “Street Dance of China: Season 4” episode pertama bagian satu dan dua yang terdapat pada Youtube resmi Youku. Prosedur penelitian yang digunakan adalah menonton episode pertama yang terdiri dari bagian satu dan dua, kemudian meneliti dan menganalisis setiap kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam 2 video tersebut sesuai teori yang penulis gunakan untuk

selanjutnya menemukan dan mencatat setiap pergeseran makna dan kesalahan makna penerjemahan yang penulis temukan, kemudian membuat kesimpulan dari penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pergeseran Makna Penerjemahan

Menurut Simatupang (1999) ada 3 tipe pergeseran makna yang bisa terjadi di dalam proses penerjemahan, yaitu:

1. Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik

Pada tipe pergeseran yang pertama, kata pada BSu mengandung makna lebih generik tetapi dalam BSa kata tersebut bermakna lebih spesifik. Contohnya adalah kata “tangan” dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna generik diterjemahkan menjadi “手臂” dalam Bahasa Mandarin yang bermakna lebih spesifik, yaitu lengan yang merupakan salah satu bagian dari tangan, sedangkan dalam Bahasa Mandarin “tangan” adalah “手”.

2. Pergeseran dari makna spesifik ke makna generik

Pergeseran tipe ini merupakan kebalikan dari tipe pergeseran yang pertama, kata pada BSu mengandung makna yang lebih spesifik, tetapi di dalam BSa kata tersebut memiliki makna yang lebih generik. Pergeseran ini sering terjadi karena padanan kata yang tepat untuk BSu tidak terdapat dalam BSa, sehingga penerjemah menggunakan kata yang lebih luas artinya pada BSa. Contohnya adalah kata “矿泉水” dalam Bahasa Mandarin yang diterjemahkan menjadi “air” dalam Bahasa Indonesia, tetapi sebenarnya “矿泉水” memiliki arti “air kemasan”, sedangkan kata “air” di dalam Bahasa Mandarin memiliki padanan kata “水”.

3. Pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya

Pergeseran ini terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur setiap bahasa yang berbeda. Contohnya adalah frasa dalam Bahasa Mandarin “戴绿帽子” yang diterjemahkan menjadi “memakai topi hijau” dalam Bahasa Indonesia. Hasil terjemahan ini tidaklah benar, karena frasa “带绿帽子” sebenarnya mempunyai arti “selingkuh”, bukan memiliki arti “memakai topi hijau”. Frasa ini adalah frasa yang sering dipakai oleh warga Tiongkok untuk menyatakan seseorang yang telah berselingkuh.

Kesalahan Penerjemahan

Penyimpangan-penyimpangan makna penerjemahan yang terjadi sistematis, dan bersumber dari kompetensi berbahasa sang penerjemah bahasa akibat belum atau tidak terkuasainya kaidah bahasa yang sedang diterjemahkan ini dapat

dianalisis secara empiris. Analisis ini dikenal dengan Analisis Kesalahan Linguistik (*Linguistic Error Analysis*), (Norris, 1983).

Analisis kesalahan linguistik ini dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Kesalahan Semantis (*semantic errors*)

Kesalahan ini terjadi karena ketidakmampuan penerjemah menampilkan makna atau pesan dari bahasa sumber pada bahasa sasaran. Tipe kesalahan penerjemahan ini lebih melihat kepada makna dari setiap kata yang ada. Contohnya adalah kata “脚” dalam Bahasa Mandarin diterjemahkan menjadi “tangan” pada Bahasa Indonesia, kedua kata tersebut memiliki arti yang benar-benar berbeda. Kata “脚” memiliki arti “kaki” dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan kata “tangan” memiliki padanan dengan kata “手” dalam Bahasa Mandarin.

2. Kesalahan Morfologis (*morphological errors*)

Kesalahan ini terjadi karena ketidakmampuan penerjemah untuk menampilkan makna yang berasal dari imbuhan infleksional maupun derivasional pada satu kata. Kesalahan-kesalahan yang termasuk ke dalam kesalahan ini dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu :

A. Sufiks infleksional pembentuk makna komparatif dan superlatif (*comparison*), contohnya adalah kalimat dalam Bahasa Mandarin “我的人生最好的经验” diterjemahkan menjadi “salah satu pengalaman bagus di hidupku” dalam Bahasa Indonesia. Kata “最” dalam Bsu tidak ikut diterjemahkan oleh sang penerjemah di dalam Bsa. Kemudian pemakaian kata “salah satu” disini adalah kurang tepat, karena kata “最” sendiri memiliki arti “表示程度达到极点，超过一切同类的人或事物”，atau dalam Bahasa Indonesianya “untuk mengekspresikan tingkat paling tinggi, melampaui semua dari jenis yang sama”, sedangkan kata “salah satu” memiliki padanan dengan “其中之一” dalam Bahasa Mandarin.

B. Afiks derivasional pembentuk verba (*transposition*), contohnya adalah kalimat “请画给我这张图片” dalam Bahasa Mandarin, ketika diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia menjadi “tolong digambar aku gambar ini”. Kata “digambar” dalam kalimat Bsa tidaklah tepat, karena kata imbuhan “di-” dalam kamus KBBI memiliki arti yang banyak, tetapi salah satu artinya adalah “menunjukan benda atau seseorang yang dikenai kata kerja”. Dalam Bsu, kalimat tersebut merupakan suatu perintah, yaitu: “请画给我”, sehingga kata “gambar” harus ditambahkan imbuhan “-kan” menjadi “gambarkan”. Di dalam KBBI, “-kan” memiliki arti sebuah perintah, sehingga terjemahan yang benar adalah “tolong gambarkan aku gambar ini”.

3. Kesalahan Sintaksis (*syntactic errors*)

Kesalahan ini terjadi karena ketidakmampuan penerjemah menampilkan makna atau pesan bahasa sumber yang dicirikan oleh kesalahan urutan kata (*word order*) dan penyimpangan dalam pemakaian struktur frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan sintaktis dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu:

- A. Urutan kata (*word order*)**, contohnya adalah kalimat “昨天他踢足球了” dalam Bahasa Mandarin diterjemahkan menjadi “dia bermain sepak bola kemarin” dalam Bahasa Indonesia. Kalimat Bsu dan Bsa tersebut memiliki arti yang berbeda, pada kalimat Bsa memiliki arti “他踢了昨天的足球”.
- B. Penghilangan (*omission*)**, contohnya adalah kalimat “他的电脑是世界最好的电脑” dalam Bahasa Mandarin, ketika diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “dia adalah laptop terbaik di dunia”. Kata “dia” pada kalimat tersebut memiliki arti “他”. Kata “电脑” pada Bsu tidak ikut diterjemahkan pada kalimat Bsa, sehingga arti dari kalimat Bsu dan Bsa nya tidaklah sama.

ANALISIS / PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis telah mencatat sebanyak 220 data yang terdiri dari teks *subtitle* Bahasa Indonesianya beserta Bahasa Mandarinnya. Bagaimanakah bentuk pergeseran dan kesalahan makna yang terjadi? Selanjutnya penulis akan menjabarkan tipe-tipe pergeseran makna dan kesalahan penerjemahan makna manakah yang terjadi dan berapa jumlahnya.

Pergeseran Makna

Pergeseran Dari Makna Generik ke Makna Spesifik

Pada tipe pergeseran ini, peneliti menemukan hanya ada sebanyak 1 data saja yang mengalami pergeseran makna tipe ini, yaitu pada data nomor E2, N112. Pada Bsu, kalimatnya adalah “象捡到宝一样”, sedangkan pada Bsa diterjemahkan menjadi “aku seperti mendapatkan pusaka”.

Kata “pusaka” dalam KBBI sebenarnya memiliki arti yang spesifik yaitu “warisan yang turun menurun dari nenek moyang”, sedangkan kata “宝” sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Mandarin (Semita, 2013) memiliki arti “泛指大于的东西、泛指珍贵的东西” atau dalam Bahasa Indonesia artinya adalah “benda yang berharga; harta”, sehingga kata “宝” memiliki arti yang lebih generik daripada “pusaka”.

Pergeseran Dari Makna Spesifik ke Makna Generik

Peneliti menemukan ada sebanyak 4 data yang mengalami tipe pergeseran ini, yaitu pada data nomor E1, N3; E1, N17; E1, N68; E2, N134.

Salah satu contohnya adalah data nomor E1, N68. Kata yang dipakai pada Bsu adalah “小瓶盖” yang memiliki arti spesifik, jika diartikan menjadi Bahasa Indonesia adalah “tutup botol kecil”, tetapi dalam Bsa kata yang dipakai adalah “kalung”. Pemakaian kata “kalung” disini tidaklah salah karena ketika kita melihat pada dalam video yang ada, pembicara sedang memakai kalung saat berbicara kalimat Bsu tersebut, sehingga “小瓶盖” yang dimaksud disini sebetulnya adalah sebuah kalung. Dalam kasus ini sang penerjemah telah dengan sangat baik menerjemahkan kalimat tersebut, penerjemah tidak hanya melihat teks subtitle yang muncul di layar, tetapi juga keseluruhan video dan makna kalimat yang pembicara sampaikan.

Pergeseran Makna Karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya

Pada tipe pergeseran ini, peneliti telah menemukan sebanyak dua data yang mengalami pergeseran tipe ini, yaitu pada data nomor E2, N6 dan E2, N20.

Sebagai salah satu contoh, pada data nomor E2, N20, kalimat yang dipakai pada Bsa adalah “不是你们买单吗? ”, dan ketika diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia menjadi “bukan kalian yang mengajak?”. Kata “买单” dalam Kamus Besar Bahasa Mandarin mempunyai arti “membayar tagihan”, tetapi dalam budaya masyarakat Tiongkok kata ini memiliki arti yang berbeda, yaitu: “带某人到一个地方并款待他们”, atau dalam Bahasa Indonesia berarti “membawa seseorang ke suatu tempat lalu mentraktir mereka”. Sehingga teks terjemahan pada Bsa nya tidak sepenuhnya salah, penggunaan kata “mengajak” disini tidaklah salah karena maksud dari pembicara adalah bertanya, bukan untuk mengajar dan menghibur teman-temannya.

Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan Semantik

Tipe kesalahan ini terjadi karena sang penerjemah tidak mampu atau kurang mampu menyampaikan makna kata dari bahasa sumber (Bsu). Peneliti berhasil menemukan sebanyak 19 data yang mengalami kesalahan penerjemahan tipe ini. Yaitu pada data nomor E1, N32; E1, N57; E1, N64; E1, N74; E1, N78; E1, N84; E1, N92 ; E1, N94 ; E1, N96 ; E1, N97 ; E1, N101 ; E2, N128 ; E2, N135 ; E2, N175 ; E2, N185 ; E2, N194 ; E2, N210 ; E2, N212 ; E2, N216.

Salah satu contohnya adalah data nomor E1, N97, pada teks Bsu nya pembicara berbicara “石头老师”, pada kalimat Bsa nya kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “kapten Stone”. Arti yang terkandung pada teks Bsu dan Bsa nya tidaklah sama, karena saat pembicara asli berbicara “石头老师”, pembicara sedang memanggil salah satu peserta senior yang bernama “石头” atau “Stone” sehingga pembicara tersebut memanggil dia dengan sebutan “老师” atau “guru”, tetapi pada kalimat terjemahannya diterjemahkan menjadi “kapten”, terjemahan ini salah karena Stone merupakan seorang peserta saja dan bukan

merupakan kapten tim. Sehingga kata “kapten” bisa diganti menjadi “guru”. Sehingga terjemahan yang benar adalah : “guru Stone”.

Selanjutnya pada data E1, N57 , pada teks Bsu nya tertulis “队员们” , tetapi pada teks Bsa nya diterjemahkan menjadi “para kapten”. Arti dari keduanya sangatlah berbeda, “队员们” mempunyai arti “para peserta”, sedangkan “para kapten” mempunyai arti bukan peserta tetapi kapten dari sebuah tim, sehingga terjemahan pada Bsa tersebut tidak tepat. Kata “kapten” bisa diganti menjadi “peserta” menjadi “para peserta”, ini adalah terjemahan yang benar.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis terjadi karena ketidakmampuan penerjemah untuk menampilkan makna atau informasi dari bahasa sumber (Bsu), dan ditandai dengan kesalahan susunan kata dan penyimpangan dalam penggunaan frasa, klausa, dan struktur kalimat. Ada dua jenis kesalahan sintaksis, yaitu : urutan kata (*word order*) dan penghilangan (*omission*).

Pada data-data yang telah diteliti oleh penulis, penulis menemukan terdapat dua data yang mengalami kesalahan tipe ini, yaitu pada data nomor E1, N48 dan E1, N59. Contohnya pada data nomor E1, N48 yang mana mengalami kesalahan sintaksis tipe *word order*, ditemukan bahwa kesalahan terletak pada pengurutan kata yang diterjemahkan oleh sang penerjemah. Pada Bsu tertulis “可能一开始因为我们不要跳舞”, saat diterjemahkan menjadi Bsa kalimatnya menjadi “mungkin awalnya karena tak mau kami menari”. Kita dapat melihat jika urutan kata pada Bsa tidaklah benar, ungkapan “tak mau kami menari” mempunyai arti “seseorang tidak mau atau menyuruh kita tidak menari”, arti ini sangatlah berbeda dengan pesan asli yang ingin disampaikan oleh pembicara pada Bsu yaitu “karena kami tidak mau menari”. Di dalam Bsa artinya menjadi seseorang lain yang tidak mau para peserta menari, sedangkan pada Bsu arti sebenarnya adalah para peserta tidak mau menari. Disini penerjemah salah menempatkan kata “tak” dan “mau”. Kedua kata tersebut harus diletakkan setelah subjek “kami” dan sebelum kata kerja “menari”, menjadi “kami tak mau menari”. Sehingga terjemahan yang benar menjadi “mungkin awalnya karena kami tak mau menari”.

Berikutnya adalah kesalahan sintaksis tipe *omission* yang terjadi pada data nomor E1, N59. Pada Bsu pembicara berbicara “有那么多那么棒的舞者在一起”, tetapi ketika diterjemahkan menjadi Bsa, teks terjemahannya menjadi “dancer hebat berkumpul bersama di suatu tempat”. Di dalam teks Bsa penerjemah tidak ikut menerjemahkan frasa “有那么多”. Oleh karena itu kalimat ini mengalami kesalahan penerjemahan sintaksis dimana ada salah satu informasi dari Bsu yang dihilangkan oleh sang penerjemah pada Bsa nya.

Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis adalah kesalahan yang diakibatkan oleh pemilihan imbuhan yang salah, penggunaan kata yang salah, kesalahan penyusunan kata majemuk, dan pemilihan bentuk kata yang salah (Tarigan, 1988).

Penulis menemukan bahwa ada empat data yang mengalami kesalahan tipe ini, yaitu pada data nomor E1, N55 ; E1,N62 ; E1,N93 ; E2,N140. Sebagai contohnya adalah data nomor E1, N55, di kalimat Bsu data ini tertulis “许多舞者聚在一起”, tetapi pada kalimat Bsa nya penerjemah menerjemahkan menjadi “banyak penari kumpul bersama”. Pada kalimat Bsa penerjemah tidak menggunakan kata imbuhan “ber-” pada kata “kumpul”. Kata imbuhan “ber-” sendiri pada kamus KBBI memiliki arti “berada dalam situasi ; melakukan sesuatu ; menggunakan”. Penggunaan kata “kumpul” kurang tepat karena kata tersebut merupakan kata dasar yang pada kamus KBBI mempunyai arti “bersama-sama menjadi satu kesatuan”. Kata “kumpul” harus ditambahkan kata imbuhan “ber-” menjadi “berkumpul”. Dalam kamus KBBI kata imbuhan “ber-” mempunyai arti “melakukan suatu tindakan”, sehingga kata ini sangat cocok untuk ditambahkan pada kata “kumpul”.

KESIMPULAN

Dari analisis di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua tipe pergeseran makna dan kesalahan penerjemahan dari teori yang penulis pakai yaitu teori dari Simatupang (1999) dan Norris (1983) telah ditemukan pada teks subtitle “Street Dance of China: Season 4” episode 1 (bagian 1 & 2).

Pergeseran makna yang paling banyak terjadi adalah pergeseran makna dari makna spesifik ke makna generik yaitu sebanyak 4 data. Kemudian pada tipe pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya terdapat 2 data. Yang terakhir adalah tipe pergeseran makna dari makna generik ke makna spesifik yaitu hanya berjumlah 1 data.

Tetapi meskipun data-data tersebut mengalami pergeseran makna, bukan berarti semua teks terjemahan dalam bahasa sasaran (Bsa) tersebut salah. Beberapa data mengalami pergeseran makna tetapi tidak mengalami kesalahan penerjemahan, kesalahan penerjemahan disini berarti pesan dan maksud yang ingin disampaikan pembicara dalam bahasa sumber tidak dapat tersampaikan dengan benar kepada pembaca dalam bahasa sasarannya.

Pada tipe pergeseran makna dari makna spesifik ke makna generik, dari empat data yang ditemukan hanya ada satu data saja yang mengalami kesalahan penerjemahan. Sedangkan pada tipe pergeseran makna dari makna generik ke makna spesifik dan pergeseran makna karena ada perbedaan sudut pandang budaya tidak ditemukan sama sekali kesalahan penerjemahan apapun. Oleh karena itu, penerjemah lebih rentan terhadap kesalahan dalam tipe pergeseran makna dari makna spesifik ke makna generik.

Kemudian penulis juga menemukan semua tipe kesalahan penerjemahan, yaitu kesalahan semantik sebanyak 19 data, kemudian kesalahan morfologi sebanyak empat data, dan yang terakhir kesalahan sintaksis sebanyak dua data saja. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa penerjemah belum menguasai Bahasa Indonesia sehingga ada banyak kata, struktur kalimat dan imbuhan yang salah dalam teks terjemahannya atau pada Bsa nya. Penerjemah kebanyakan membuat kesalahan ketika menerjemahkan arti kata dan kata imbuhan. Penulis berharap penerjemah dapat lebih memperhatikan tipe kesalahan yang

paling banyak terjadi yaitu kesalahan semantik untuk menghindari kesalahan yang serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSAKA

- Erlinda, Rita. (2008, Juni). *Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis Dalam Karya Terjemahan*, 6, 1.
- Henggar, P, et all. "Identifikasi kesalahan terjemahan mahasiswa pada mata kuliah terjemahan sosial budaya bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin (kajian semantik : ketidaksesuaian makna". Prosiding untuk Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat, Purwokerto, Indonesia 12-14 Oktober 2021. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Sudirman, 2021, pp. 11,
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1835/1594>
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. [Diakses 10 April 2022]
- Norrish, John.(1983). *Language Learners and Their Errors*. The Macmillan Press Limited.
- Semita, Muryani J. (2013). *Kamus besar bahasa Mandarin* (Vol. 1, pp. 13-425). Yogyakarta Pustaka Widyatama.
- Simatupang, Maurits D.S. (1999). *Pengantar Teori Terjemahan*. Depdiknas.
- Soemargo, Marsa. (2017). *Analisis Pergeseran Bentuk dan Makna Dalam Subtitle Film Apple of My Eye (Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia)*. [Skripsi. Universitas Sumatera Utara].
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8483/130710071.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Tarigan.(1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Rineka Cipta.